

BAB II

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA
BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian (Hasnawati, 2017)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Yang diteliti oleh Hasnawati dari fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun 2017. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pengajar PAI di SMP Muhammadiyah terhadap inspirasi belajar. Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi kuantitatif dengan penelitian kuantitatif *elucidating* dengan strategi pengumpulan informasi seperti *polling*, dokumentasi dan pertemuan. Selain itu, dalam tinjauan ini, yang diperkirakan adalah sejauh mana norma kemampuan pendidik PAI dalam memperluas inspirasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pendidik PAI berperan positif penting dalam memperluas inspirasi belajar siswa. Kemampuan pendidik PAI telah memenuhi persyaratan pedoman ujian yang telah diselesaikan, ada 27 siswa, yaitu 48,4% dan siswa inspirasi belajar, ada 48 siswa, 85,6% berada dalam klasifikasi besar.

Syarat ujian ini adalah keduanya berbicara tentang keterampilan pendidik dan contoh yang diambil adalah siswa (mahasiswa). Review ini dan spesialis keduanya menggunakan instrumen estimasi yang didapat dari DOV (*Definisi Operasional Variabel*). Terlepas dari persamaan antara tinjauan ini dan analisis, terdapat perbedaan antara lain variabel Y dalam tinjauan ini adalah inspirasi belajar di tingkat sekolah menengah, sedangkan variabel ujian adalah inspirasi belajar di tingkat sekolah menengah.

2. Penelitian (Dwi Basuki Fatahilah, 2020)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jogomulyo Tempuran Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan pengajar terhadap motivasi menguasai materi etika aqidah siswa di MI Negeri Jogomulyo. Penelitian ini melibatkan strategi pemilahan informasi seperti polling, persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,3% faktor inspirasi belajar siswa dipengaruhi oleh nilai-nilai kemampuan pendidik, sedangkan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh berbagai elemen yang dikeluarkan dari tinjauan ini.

Persamaan antara eksplorasi ini dan analisis adalah keduanya menguji keterampilan instruktur. Penelitian ini menggunakan DOV (*Definisi Operasional Variabel*). Yang membedakan dalam penelitian ini adalah inspirasi mahasiswa untuk mempelajari aqidah yang

mendalam kualitas di MI. Sedangkan variabel ilmuwan Y memperluas inspirasi belajar siswa Buddhis di sekolah menengah.

3. Penelitian (Sarinah, 2020)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Tinjauan ini diharapkan dapat melihat bagaimana pengaruh kemampuan pendidik terhadap inspirasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran aspek keuangan. Eksplorasi yang digunakan adalah metodologi kuantitatif dengan teknik tinjauan umum. Pengujian dalam tinjauan ini adalah dengan memanfaatkan pengujian lengkap. Konsekuensi dari penelitian ini sangat penting antara kemampuan pendidik dan inspirasi belajar, tepatnya 11,8%, sisanya 89,2% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bukan merupakan faktor dalam tinjauan ini. Sehingga pada akhirnya terdapat hubungan kritis antara keterampilan pendidik dengan penguasaan inspirasi siswa kelas X materi keuangan di SMA Negeri 15 Merangin.

Persamaan penelitian ini dengan analisis adalah keduanya melihat kemampuan pendidik yang diterapkan pada siswa (mahasiswa). Sedangkan perbedaannya, tinjauan ini melihat bagaimana pengaruh kemampuan pendidik terhadap inspirasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran keuangan.

4. Penelitian (Meryanti Arafah, 2020)

Penelitian ini berjudul Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN 3 Karangnom Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar SDN 3 Karangnom kelas 6. Pemeriksaan semacam ini merupakan penelitian semi penelitian yang memanfaatkan berbagai informasi, khususnya kuesioner dengan google form. Efek samping dari penelitian ini adalah untuk kemampuan akademik didapatkan nilai sig $0,739 > 0,05$ sehingga sangat baik dapat diduga bahwa kemampuan pendidikan tidak ada bedanya, dari variabel keterampilan karakter nilai sig $0,030 < 0,05$ sehingga cenderung beralasan. bahwa kemampuan karakter membuat perbedaan, dari variabel keahlian ahli, nilai sig adalah $0,664 > 0,05$ sehingga cenderung beralasan bahwa kecakapan tidak ada bedanya, dan dari variabel kemampuan sosial dapat diperoleh nilai sig sebesar $0,226 > 0,05$ sehingga sangat baik dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial tidak ada bedanya.

Kondisi review dengan ilmuwan ini adalah mereka menggunakan alat penduga sebagai DOV (*Definisi Operasional Variabel*). Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu jika peneliti meneliti pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah atas (SMA), penelitian ini melihat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V.

B. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif, yaitu keinginan, kebutuhan pribadi, keinginan, atau gertakan/roh” (Oktiani, 2017: 219). Motivasi berasal dari kata 'motivasi/niat' dan dapat diartikan sebagai upaya membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu” (Sadirman, 2017:14). Antusiasme yang ada dalam diri seseorang dapat memicu demonstrasi atau tindakan tunggal. Proses berpikir tidak dapat diamati secara langsung, tetapi perilaku dapat digambarkan sebagai kesenangan, kenyamanan, dan usia kekuasaan di mana perilaku tertentu muncul.

Motivasi adalah rasa ingin tahu yang terdapat pada diri sendiri sehingga memancing individu untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi adalah sebagai suatu rangkaian siklus yang segera, bergerak dan mengikuti cara seseorang berperilaku untuk memiliki pilihan untuk mencapai suatu tujuan (Oktiani, 2017: 219). Motivasi adalah penyesuaian cara berperilaku individu ke arah yang positif terhadap sesuatu yang dianggap menyenangkan yang dibuktikan dengan hasil yang lebih baik (Nurtanto, 2017: 216).

Motivasi sangat penting peranannya dalam dunia pendidikan. Guru berperan penting dalam memberikan motivasi untuk peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu,

pendidik dituntut untuk membuat materi pembelajaran yang menarik untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seorang guru dalam agama Buddha seharusnya memiliki lima kualitas, yaitu : mempelajari bidang analisis logika, mempelajari analisis hubungan sebab akibat, mempelajari tata bahasa, cakap atau aktif, berusaha meneliti persoalan dan mampu melaksanakan proses pembelajaran agar terlaksana (A.III.113).

Pendapat dari para ahli di atas bahwa sangat mungkin beralasan bahwa inspirasi adalah motivasi yang muncul dalam diri seseorang baik melalui variabel luar atau dalam yang mendorong orang untuk menyelesaikan keinginan tunggal dalam melakukan latihan tertentu. Inspirasi yang ada di dalam diri individu adalah kekuatan untuk memberdayakan pengakuan atas watak/perilaku tunggal untuk mencapai tujuan normal.

b. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan dengan suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri suatu individu yang menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman pada individu. Belajar adalah suatu perbuatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kebiasaan, dan berbagai sikap dalam penemuan baru dalam melakukan suatu

pembelajaran, usaha untuk menyelesaikan permasalahan dan menyesuaikan dengan situasi yang baru (Hayati, 2017:2).

Belajar adalah perubahan pribadi yang muncul sebagai rencana respons lain sebagai kapasitas, pola pikir, kecenderungan, data, dan kapasitas (Sukmadinata, 2017:11). Belajar adalah peningkatan usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan sosial lainnya secara umum, karena pemahaman siswa yang berbicara dengan keadaannya yang sedang berlangsung (Daryanto, 2017: 2).

Pembelajaran merupakan bagian dari ilmu instruktif yang dihubungkan dengan tujuan dan memiliki bahan untuk referensi kolaborasi, baik yang pasti (tertutup) maupun yang tersurat (Emda, 2017:174). Latihan pengalaman pendidikan mengharuskan setiap orang untuk memanfaatkan wilayah yang menyertainya:

- 1) Kognitif, memiliki suatu kemampuan yang berkaitan erat dengan penalaran, pengetahuan atau pola pikir setiap individu yang terdiri melalui pemahaman, wawasan, implementasi analisis, dan penilaian.
- 2) Afektif, memiliki kapasitas yang berfokus pada sentimen, perspektif tanggapan yang mendalam dan beragam pemikiran yang terdiri dari klasifikasi evaluasi dukungan, sikap, asosiasi pengakuan dan contoh kehidupan.

- 3) Psikomotorik, memiliki kapasitas yang menitikberatkan pada kemampuan aktual yang terdiri dari pengembangan terarah, kesiapan, perkembangan kompleks dan imajinasi (Emda, 2017:174).

Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja tanpa mengenal batasan usia. Belajar juga dapat dilakukan secara kelompok dengan teman, keluarga maupun dengan bimbingan seorang guru. Sang Buddha mengajarkan agar siswanya dapat kelompok untuk mempelajari semua ajarannya dan tidak mempermasalahkannya (*M.III.238*). Buddha bersabda bahwa tidak ada pemenuhan yang signifikan yang datang dengan segera, melainkan melalui latihan yang progresif, latihan yang berkelanjutan, dan dengan cara yang lambat (*M.I.479*).

Pendapat dari para ahli di atas sangat baik dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang diselesaikan secara perlahan oleh setiap individu sehingga mereka dapat memperoleh informasi baru, informasi baru, dan menemukan hal-hal baru yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi suatu masalah dan mengubah individu. cara berperilaku yang sangat tahan lama. Belajar membutuhkan ketekunan, waktu, ketekunan, kegembiraan untuk sampai pada pemahaman lain.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan utama dalam diri peserta didik yang mendorong pembelajaran dapat berhasil, yang menjamin kekompakan belajar praktek dan memberikan arahan pada latihan proses pembelajaran. Sehingga target yang diinginkan subjek dapat tercapai (Sardiman, 2018:75).

Motivasi belajar merupakan dorongan dari luar (ekstrinsik) dan dalam (instrinsik) bagi siswa yang sedang mencari cara untuk mengembangkan perilaku, terutama untuk penanda atau bagian yang membantu komponen tertentu (Uno, 2017: 23). Motivasi belajar merupakan dorongan utama untuk menyelesaikan suatu karya yang dapat muncul dari dalam dan lebih jauh lagi dari luar individu M. Dalyono dalam (Oktiani, 2017:224-5). Motivasi belajar adalah dorongan utama umum baik individu maupun orang lain. Rendahnya inspirasi belajar siswa dapat merusak pencapaian tujuan diklat (Selfia, Beatus dan Naftali, 2018:202).

Motivasi belajar adalah segala usaha dalam diri yang mengarah pada keberhasilan belajar, dan menjamin kemajuan praktik pengalaman yang berkembang dan memberikan arahan persiapan pada pengalaman pendidikan sehingga tujuan yang ideal akan tercapai. Motivasi belajar merupakan daya dorong utama untuk menumbuhkan rasa belajar bagi masyarakat.

Pemahaman motivasi dari para ahli dapat disimpulkan, yaitu dukungan yang datang dari orang-orang dan orang lain. Inspirasi dapat dimanfaatkan sebagai stimulus untuk mencapai sesuatu yang dapat membawa perubahan, bernilai, memberi koherensi, dan keyakinan untuk satu dan orang lain. lebih lanjut, rawatan. Memberikan bimbingan untuk latihan-latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ideal. Inspirasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang mereka sukai untuk mencapai tujuan yang ideal.

d. Motivasi dalam Agama Buddha

Buddhisme mengartikan motivasi dapat dijadikan sebagai semangat atau *virya* untuk melakukan suatu tindakan. *Virya* bisa sebagai pengarah tenaga yang konstan, ber-energi, disiplin, dan mencapai kebijaksanaan. *Virya* dalam istilah Buddhis yang biasanya diartikan sebagai “energi”, “ketekunan”, “semangat”., dan “usaha”. Istilah ini dapat dicirikan sebagai kegembiraan untuk mengambil bagian dalam latihan yang sehat, dan berfungsi untuk membuat seseorang melakukan kegiatan pembelajaran yang benar. Motivasi diperlukan setiap orang untuk mengembangkan konsep dirinya yang lebih positif. Buddha menganjurkan kepada manusia untuk hidup saleh, memiliki rasa percaya diri, bersemangat dan tidak bermalas-

malas, waspada, seimbang serta memiliki pengertian yang benar (A.V.335).

Manusia mempunyai motivasi dari dalam dirinya sendiri. Inspirasi belajar (*virya*) muncul ketika seseorang memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menindaklanjuti sesuatu. Inspirasi bisa muncul dari dalam diri individu dan juga bisa muncul dari luar diri individu. Sang Buddha memahami bahwa orang yang memperoleh contoh baik dengan maju secara bebas atau dari orang lain, dan akan memperoleh lima hal yang sangat berguna sepanjang rutinitas sehari-harinya, khususnya: (1) akan benar-benar ingin memahami tujuan dan alasan (2) memiliki pilihan untuk memahami secara mendalam dan memikirkan selanjutnya (3) memahami intinya, dapat mencapai tekad, dapat mengeksplorasi keadaan dan hasil logis (4) mampu memilih kata-kata untuk mencari tahu (5) memperoleh keakraban dengan cara menerapkan atau berubah dan dapat mendominasi isu yang muncul (A.II.160).

Pentingnya memiliki semangat dan keyakinan untuk menjadi pribadi yang produktif, seseorang harus memiliki pilihan untuk menghadapi frustrasi dalam melakukan suatu kegiatan. Juga, berusaha untuk menjadi jauh lebih unggul dari pengalaman yang diperoleh. Usaha yang gigih, antusias, disiplin, dan menahan diri, biarkan orang yang cerdas membuat pulaunya sendiri, yang tidak tercekik oleh arus yang deras (*Dhp.25*). Motivasi belajar (*virya*)

dalam agama Buddha dapat diartikan sebagai dorongan atau semangat (*virya*) untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan yang positif. Semangat timbul dikarenakan adanya rasa ketekunan dalam proses pembelajaran. Dorongan timbul karena adanya rasa percaya diri, bersemangat, seimbang dan atas dasar pengertian benar. Motivasi belajar (*virya*) dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri individu itu sendiri.

e. Jenis Motivasi Belajar

Terdapat dua macam inspirasi belajar, lebih spesifiknya:

1) Motivasi Intrinsik

Merupakan motivasi untuk menindaklanjuti secara terpisah untuk mencapai tujuan. Misalnya, siswa meninjau tes karena mereka didorong dalam mata pelajaran yang dicoba. Siswa senang mengetahui ketika guru memberikan keputusan ini, mereka senang menghadapi kesulitan sesuai kapasitas mereka dan siswa mendapatkan hadiah yang memiliki nilai pencerahan, namun tidak digunakan sebagai alat kontrol, misalnya guru memberikan pujian (hadiah) kepada siswa.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau untuk mencapai suatu tujuan. Inspirasi ini sering dipengaruhi oleh paria seperti disiplin. Misalnya, siswa benar-

benar fokus melakukan tes untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Ada dua alasan pemberian kompensasi, sebagai pelipur lara untuk memiliki rasa percaya diri dalam menangani tugas, yang tujuannya untuk mengontrol sikap mahasiswa, dan berisi informasi tentang kewenangan kapasitas(Syafi'i, 2018: 41).

Terdapat dua macam motivasi belajar, antara lain :

1) Motivasi primer

Merupakan motivasi yang pada dasarnya terdapat motif-motif. Motif-motif tersebut secara umum berdasar dari segi biologis maupun jasmani manusia. Contohnya makan, minum, istirahat, mempertahankan diri, dan kawin.

2) Motivasi sekunder

Merupakan motivasi yang dipelajari. Terdapat beberapa jenis motivasi ini yaitu, memperoleh prestasi, kasih sayang, dan kekuasaan atau kebebasan (Ristawati, 2017: 17).

Pengertian inspirasi yang diperoleh dari pemahaman para ahli adalah penghiburan yang datang dari orang dan orang lain. Inspirasi dapat dimanfaatkan sebagai katalisator untuk mencapai sesuatu yang dapat membawa perubahan, bernilai, memberikan keselarasan, dan kepastian bagi satu dan lainnya. terlebih lagi, rawatan. Memberikan bimbingan untuk latihan-latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ideal. Inspirasi dapat

mendorong seseorang untuk melakukan gerakan yang mereka sukai untuk mencapai tujuan yang ideal.

f. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang terlihat pada individu peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (1) ketekunan dalam belajar, (2) keuletan dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan perhatian dalam belajar, (4) keberhasilan belajar, dan (5) belajar mandiri (Widyatmi, 2015:126). Ciri-ciri motivasi ini dapat digunakan sebagai sumber perspektif untuk menilai apakah siswa bermotivasi tinggi atau bermotivasi rendah. Ini juga merupakan indikasi yang sangat baik dari keinginan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar dalam agama Buddha dicirikan oleh (1) *viriya*, keinginan untuk melakukan sesuatu, (2) *Citta*, perhatian yang tulus pada apa yang sedang dilakukan, dan (3) *Vimamsa*, yaitu merenungkan dan mempertimbangkan mengapa anda melakukannya hal-hal yang sedang dilakukan, (4) *Chanda* adalah kepuasan melakukan apa yang sedang dilakukan, dan (5) *Cetana* adalah kekuatan pendorong yang memotivasi kita untuk melakukan sesuatu.

g. Fungsi Motivasi Belajar

Terdapat tiga ciri yang berkaitan dengan motivasi belajar:

1) Motivasi belajar sebagai stimulus perilaku

Motivasi mengemudi mempengaruhi disposisi yang harus diterima siswa untuk belajar.

2) Motivasi Belajar sebagai Alat Penggerak Perilaku

Motivasi ini memberikan instruksi dan latihan yang harus dilakukan sesuai dengan pernyataan objektif. Semangat siswa umumnya mengikuti dengan sikap tulus yang memotivasi belajar.

3) Motivasi belajar sebagai pedoman bertindak

Siswa yang termotivasi dapat memilih kegiatan mana yang akan diikuti dan mana yang dihentikan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang perlu dicari siswa adalah penemuan yang objektif untuk dicapai. Selama waktu itu, semua gangguan bagi siswa akan dihapus (Syafi'i, 2018:42).

Terdapat tiga komitmen untuk motivasi belajar, sebagai berikut:

1) Kemampuan untuk menyegarkan

Siswa yang mendapatkan nilai kelulusan di kelas akan memiliki inspirasi yang lebih menonjol dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan nilai kelulusan di kelas.

2) Kemampuan untuk menyalurkan

Inspirasi belajar tidak berpasangan, namun inspirasi belajar memilih benda sesuai bidang atau impian siswa.

3) Kemampuan untuk berkoordinasi

Inspirasi belajar juga memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan perspektif, ketepatan dalam bertindak dan memiliki tujuan yang tepat (Ristawati, 2017:19).

Berdasarkan pendapat di atas, maka kemampuan dari inspirasi belajar adalah untuk menyambut siswa untuk bergerak, dengan maksud agar siswa lebih hati-hati dan antusias dalam kerangka berpikir tersebut pada suatu tindakan. Kemudian, pada saat itu, siswa dipindahkan untuk kembali ke suatu kegiatan, sehingga jika siswa memiliki kemauan mereka tidak akan tinggal diam. Bagaimanapun, akan bertindak untuk mencapai keinginan itu. Selain itu, siswa difasilitasi untuk menyelesaikan suatu gerakan, di mana siswa akan benar-benar mengetahui apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dilakukan.

h. Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip yang terdapat dalam motivasi belajar antara lain :

- 1) Pujian lebih bermanfaat daripada hukuman.
- 2) Inspirasi yang datang dari dalam lebih berbuah dari pada inspirasi yang terkekang dari luar.
- 3) Inspirasi sangat mudah menyebar ke orang lain.
- 4) Tugas yang dipaksakan oleh orang tertentu akan mendorong minat yang lebih besar untuk melakukannya daripada tugas yang dipaksakan oleh pendidik.

- 5) Pengakuan yang datang dari luar di sana-sini penting dan memadai untuk membangun dominasi mereka.
- 6) Ada berbagai teknik dan siklus untuk mengajar, terlebih lagi jumlah siswa yang cukup.
- 7) Ketegangan yang tinggi dapat menyebabkan kekurangan dalam belajar.
- 8) Ketegangan dan ketidakpuasan yang lemah dapat membantu pembelajaran dengan penanganan yang lebih baik.
- 9) Ketegangan dari perkumpulan mahasiswa umumnya lebih berhasil dibujuk daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 10) Inspirasi yang luar biasa dan terkait erat dengan inovasi siswa (Syafi'i, 2018:49).

Prinsip-prinsip motivasi belajar berperan penting dalam kemajuan setiap siswa menempuh pendidikan yang telah diatur. Sang Buddha menggambarkan seekor kuda poni yang dipersiapkan dengan matang meskipun ia merasakan cambukan sekali dan kemudian menjadi bersemangat dan berlari cepat tanpa henti. Dengan cara ini seseorang yang stabil, berbakat, sarat dengan kepercayaan diri, memiliki kesederhanaan, energi dalam fokus dan pemeriksaan yang tepat, dilengkapi dengan informasi yang bagus dan pengalaman langsung dan perawatan akan terhindar dari kesulitan (*Dhp. X.114*).

Kesimpulan dari prinsip motivasi belajar adalah bahwa jika seseorang memiliki inspirasi belajar yang baik, ada standar dalam diri seseorang tentang apa yang harus diselesaikan dan dilakukan dalam latihan belajar. Tidak ada yang seperti ini, jika pedoman dalam diri seseorang, maka inspirasi yang tinggi tidak dapat digerakkan oleh orang tersebut.

i. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1) Mimpi dan keinginan

Sasaran atau tujuan merupakan fokus yang ingin dicapai. Tujuan ini digunakan untuk membantu keberanian dan memotivasi individu untuk mencapai target tertentu.

2) Kapasitas

Adalah sesuatu yang mendasar pada saat yang sama dalam pengalaman yang berkembang. Batasan ini menggabungkan cara pandang mental yang digerakkan oleh siswa yang sebenarnya.

3) Keadaan peserta didik

Kondisi peserta didik ini memperkokoh keadaan, kehadiran, dan sikap mahasiswa yang sejati.

4) Keadaan alam

Keadaan umum yang dapat mempengaruhi siswa adalah kondisi sekolah tempat siswa bersekolah, terlepas dari keadaan

kerabat dimana siswa berada atau tinggal dan keadaan masyarakat sekitar.

5) Komponen dinamis dalam pembelajaran

Adalah bagian yang berkembang dari pembelajaran dan menjadi tidak konsisten, dapat di sana-sini menjadi area yang solid dan terkadang tidak konsisten terutama untuk kondisi yang membatasi. Misalnya, keadaan siswa yang dekat dengan rumah, semangat untuk dijemput, suasana belajar, dan kondisi di tempat tinggal (Dimyati dan Muljiyono 2016: 19).

j. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

1) Angka

Angka adalah uraian atau verifikasi hasil latihan belajar siswa. Angka adalah alat yang ampuh dan menginspirasi bagi siswa untuk mengejar dan mengembangkan prestasi mereka. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan angka/nilai yang sepenuhnya menyentuh perspektif siswa dan keterampilan yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sosial/sehari-hari. Mendapatkan nilai yang baik juga penting dalam menanamkan kemauan siswa yang kurang antusias untuk memupuk semangat mereka untuk belajar.

2) Hadiah

Hadiah adalah hadiah yang diberikan kepada seseorang sebagai jenis penghargaan atau pemberitahuan terlebih dahulu. Hadiah,

sebagai hadiah atau barang, membangkitkan siswa untuk belajar, melacak kemakmuran mereka, dan melihat pencapaian mereka.

3) Kontes/kompetisi

Lomba merupakan suatu kompetisi yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar giat belajar. Sekolah membutuhkan kontes, baik secara mandiri maupun sebagai klub. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan pengalaman pendidikan menjadi bermakna.

4) *Ego-involvement*

Mengkomunikasikan hal yang siswa rasakan pentingnya tugas dan menganggapnya sebagai ujian untuk bekerja keras dan pasti adalah salah satu jenis motivasi sebenarnya. Produk dari pengerahan tenaga yang terpuji adalah lukisan kebanggaan dan ketenangan.

5) Berikan pengulangan

Pengujian adalah kerangka kerja yang menarik untuk meyakinkan siswa untuk belajar lebih progresif. Pengujian berubah menjadi perangkat bergerak setiap kali dilakukan secara akurat dengan strategi dan teknik yang mahir dan terarah. Yang dimaksud adalah sebagai gambaran atau nilai dari akibat perkembangan belajar siswa.

6) Mengetahui Hasil

Prestasi akademik yang buruk membuat siswa sulit untuk naik ke kelas berikutnya. Siswa didorong oleh kesediaan mereka untuk mengakui hasil belajar mereka yang rendah karena kegagalan

belajar, dan bertujuan untuk pengembangan lebih lanjut dengan belajar lebih ideal daripada sembarangan.

7) Pujian

Pujian adalah jenis umpan balik yang mendorong dan inspirasi yang luar biasa. Penghargaan juga harus diberikan kepada siswa sehingga siswa menjadi seseorang yang disukai dan dihormati, bukan mengharapkan seorang guru.

8) Hukuman

Disiplin adalah alat yang ampuh ketika diberikan metodologi pendidikan. Metodologi pengajaran yang dimaksud adalah bidang yang dimaksudkan untuk membimbing dan menyikapi cara pandang dan aktivitas siswa yang dipandang sebagai siswa yang tidak berdasar.

9) Keinginan untuk belajar

Keinginan untuk belajar merupakan efek samping psikologis, terkait dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu tentang materi yang dipelajari daripada tetap mandiri. Kebutuhan ini adalah mengapa siswa mempraktekkan pembelajaran mereka.

10) Minat

Minat adalah aset yang sangat integral dan dapat menciptakan energi untuk pembelajaran tambahan selama beberapa kerangka waktu yang tidak ditentukan. Oleh karena itu, instruktur harus merangsang keunggulan siswa agar modelnya singkat.

11) Tujuan yang diakui

Tujuan yang direncanakan yang dapat dikenali dan dikenali oleh pembelajar adalah alat penting untuk inspirasi. Memahami tujuan yang ingin dicapai sangat berharga dan memberdayakan bagi anak serta menciptakan energi untuk belajar.

2. Kompetensi Guru Agama Buddha

a. Pengertian Guru

Pengajar pada umumnya melihat, guru adalah setiap orang yang menyelesaikan tugasnya sebagai pendidik, guru dan pembimbing luar biasa yang diselesaikan dalam perkumpulan dan setiap orang yang melakukan kewajibannya sebagai pengajar, pengajar, dan pembimbing baik dilakukan di lembaga pendidikan keluarga, formal dan santai (Maulidah, 2017: .4).

Pendidik adalah orang yang memberikan informasi kepada siswa. Pendidik adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan skolastik sebagai spesialis dalam memahami bagaimana menjadi benar-benar sehat secara intelektual, dan siap untuk memahami tujuan. pelatihan umum (Mawardi, 2020).

Buddha memahami bahwa instruktur memiliki kemampuan yang menyertai:

Pendidik menginstruksikan untuk mendukung siswa mereka.

“Bagaimanapun canda, atas dasar cinta kasih, apa yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu mengusahakan

kebahagiaan bagi murid-muridnya. Itulah yang aku lakukan, terdorong oleh cinta kasih kepadamu” (M.I.46).

Pendidik adalah “seorang individu yang mempunyai suatu pekerjaan (usaha/panggilannya) yang mendidik” (Indrawan, 2020:1). Pendidik dalam pelatihan memainkan peran penting dalam kemajuan siswa. Guru menginstruksikan hal-hal yang belum diketahui atau memperluas apa yang sudah pasti diketahui siswa. Pendidik adalah individu yang paling berjasa dalam menggerakkan bangsa dan negara.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Keterampilan pendidik adalah kualitas tunggal yang didorong oleh seorang instruktur yang bekerja dengan orang lain (siswa) yang tercermin dalam rencana mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam iklim keseluruhan. Secara langsung, itu mungkin benar-benar diselesaikan. Kemampuan adalah seseorang yang dapat ditunjukkan, misalnya, data, kapasitas, dan cara orang bertindak seperti organisasi (Dessler, 2017: 408). Wibowo (2016: 27) mengemukakan bahwa kemampuan untuk melakukan atau memainkan suatu usaha atau usaha dilihat dari kapasitas dan data dan didukung oleh sikap kerja yang diantisipasi oleh presentasi. Kapabilitas adalah kapasitas tunggal untuk menyelesaikan tugas secara akurat dan menikmati manfaat dalam kaitannya dengan isu-

isu yang berhubungan dengan informasi, kemampuan, dan perspektif (Edison, Anwar dan Komariyah, 2016:142).

Kompetensi guru adalah informasi, kemampuan, dan mentalitas sebagai kegiatan yang cerdas dan dapat diandalkan dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai ahli pembelajaran. Sebagai ahli pembelajaran, guru seharusnya kreatif dalam merencanakan prosedur dan kerangka kerja yang sesuai dengan kondisi siswanya, memilih dan menyimpulkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan pedoman. Pengertian keterampilan instruktur juga dapat diartikan sebagai semua kemampuan yang didorong oleh instruktur untuk memiliki keputusan untuk menguasai kapasitas, menunjukkan materi, berinteraksi dengan siswa, dapat mengatur korespondensi yang baik, dan memiliki orang yang hebat, yang memiliki otoritas sebagai pendidik yang cakap.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi; kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan di dapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

1) Kompetensi Kepribadian

Keterampilan karakter adalah keterampilan individu yang mencerminkan kepribadian orang dewasa, berpikiran terbuka, tegas, konsisten, stabil, memiliki karakter yang baik, dan dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa menurut Syaiful Sagala dalam bukunya Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut:

- a) Karakter yang mantap dan konsisten. Seorang pendidik harus bertindak seperti yang ditunjukkan oleh praktik normal.
- b) Karakter yang dikembangkan seorang pendidik harus menunjukkan sifat bebas dalam bergerak.
- c) Karakter yang cerdas. Seorang instruktur harus menunjukkan kegiatan karena keuntungan bagi siswa.
- d) Memiliki orang terhormat dan menjadi model. Seorang pendidik harus bertindak sesuai standar materi.

2) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pendidikan adalah kemampuan seorang pendidik untuk memahami peserta didik, merencanakan dan menjelaskan pembelajaran, membina siswa, dan menilai hasil belajar peserta didik untuk mewujudkan kapasitasnya yang sebenarnya.

- a) Dapat memahami siswa lebih dalam. Untuk situasi ini, seorang pengajar harus memahami siswa dengan menggunakan standar karakter.
 - b) Rencana ilustrasi langsung. Pendidik harus memahami titik awal instruktif untuk tujuan pembelajaran, misalnya, menerapkan hipotesis belajar tanpa henti.
 - c) Lakukan pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki pilihan untuk mengkoordinasikan landasan pembelajaran.
 - d) Merencanakan dan menilai pembelajaran. Pendidik harus memiliki pilihan untuk merencanakan dan menilai siswa berkembang pengalaman dan hasil pada premis berkelanjutan.
 - e) Siswa asuh sebagai realisasi dari siswa yang berbeda mungkin. Seorang pengajar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan potensi skolastik mereka dan memiliki potensi non-ilmiah (Mulyasa, 2008: 75).
- 3) Kompetensi Sosial

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, keterampilan sosial adalah kemampuan yang di gerakan oleh seorang pendidik untuk berbagi dan hidup berdampingan dengan staf pengajar, peserta didik, wali peserta didik, dan lingkungan sekitar sekolah.

- a) Berperilaku komprehensif, bertindak adil, dan tidak mengorbankan agama, orientasi, keadaan, ras, landasan keluarga, dan kesejahteraan ekonomi.
 - b) Pendidik harus memiliki pilihan untuk memberikan dengan ramah, empatik, dan benar-benar dengan instruktur individu, staf pelatihan, wali, dan lingkungan sekitarnya.
 - c) Pendidik dapat membuat variasi alih-alih kewajiban di berbagai daerah di Indonesia dengan masyarakat yang berbeda.
 - d) Pendidik dapat menyampaikan secara lisan dan tulisan.
- 4) Kompetensi Profesional
- Kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh seorang guru/pendidik adalah kekuatan untuk mempelajari materi secara lebih lengkap dan menyeluruh. Ini menggabungkan otoritas materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmiah menguasai struktur logis dan prosedur di luar materi pembelajaran.
- a) Kewenangan materi, ide, struktur dan mentalitas logis yang dapat menopang penemuan yang dikuasai.
 - b) Dominasi norma kemampuan dan keterampilan dasar untuk setiap mata pelajaran atau bidang minat.
 - c) Menumbuhkan materi pembelajaran yang disukai secara inovatif.
 - d) Selesaikan kemajuan ahli yang konsisten dengan membuat gerakan cerdas.

e) Melibatkan inovasi dalam korespondensi dan pengembangan diri (Suhana, 2004).

Kompetensi guru adalah perpaduan antara kapasitas tenaga kerja, koheren, kreatif, sosial, dan standar yang menggabungkan dominasi materi, siswa yang mendapatkannya, pembelajaran yang mencerahkan, pergantian peristiwa individu dan ahli.

Pengertian kemampuan pendidik di atas dapat diringkas sebagai informasi, kemampuan, dan mentalitas dalam perasaan bertindak cerdas dan handal dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai ahli pembelajaran. Sebagai siswa, pendidik perlu merencanakan teknik dan sistem yang sesuai dengan keadaan siswa dan imajinatif dalam memilih dan memutuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan petunjuk.

c. **Pengertian Kompetensi Guru Agama Buddha**

Guru yang baik adalah guru yang mengajar untuk melayani murid-muridnya seperti yang diungkapkan oleh Sang Buddha; Segala sesuatu dipertimbangkan, Cunda, karena kasih sayang, yang harus dilakukan seorang guru adalah mencari kepuasan bagi murid-muridnya. Itulah kekhususan-Ku, didorong oleh kasih sayang kepadamu (*M.I.46*). Seorang pendidik yang mengajar dengan hormat seperti sang Buddha adalah “guru yang baik, selanjutnya siswa harus memiliki keputusan untuk menyadari siapa yang berpikir benar dan salah dalam cara hidupnya, penampilan, ilustrasi,

data dan pengalamannya” seperti yang diungkapkan sang Buddha kepada Moggallana (*A. III, 122*).

Dalam *Lohicca Sutta*, menjelaskan tentang seorang pendidik yang baik dan buruk dapat digunakan sebagai mitra dalam membentuk orang hebat yang terkandung dalam *sutta* harus dilihat sebagai langkah menuju struktur orang hebat. Seorang guru yang baik tidak hanya sempurna, ia juga disebut sebagai pendidik yang cakap dan cakap dalam kualitas, obsesi, dan pengetahuan yang mendalam. Pendidik yang baik tidak hanya hebat, ia juga disebut instruktur yang memiliki kemampuan dan berbakat dalam kualitas, fiksasi, dan wawasan yang mendalam seperti dalam (*D. I, 230-231*).

Seorang pendidik harus memiliki lima karakteristik, mirip dengan seorang imam senior, khususnya: Dia adalah seorang spesialis dalam ujian yang sadar, penilaian dalam aturan hubungan sebab dan akibat, kewalahan dalam permintaan sintaksis, mendominasi pemeriksaan semua yang bisa dirasakan dan apa yang harus dilakukan oleh sekutu. Selain itu, melanjutkan kehidupan yang suci dengan ukuran besar maupun kecil, gesit atau dinamis, mencoba untuk menyelidiki masalah, dan dapat melakukan atau menjalankannya (*A. III, 113*).

Berbagai kemampuan dan kemampuan yang digerakkan oleh pendidik melakukan kewajibannya dengan baik. Milinda Panha dijelaskan kewajiban seorang pendidik terhadap muridnya. “Ini,

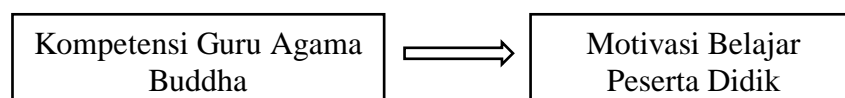
Nagasena, adalah 25 kewajiban seorang pendidik kepada siswanya yang hebat: guru harus secara konsisten memastikan siswanya, menentukan apa yang harus dikembangkan, menentukan apa yang harus dihindari, menentukan apa yang harus didedikasikan serta menentukan apa yang harus diabaikan.

Sebagai seorang guru, ia menganggap bagian penting di mana pengalaman pendidikan dapat terjadi seperti yang ditunjukkan oleh tujuan yang telah diatur. Kemampuan pendidik harus dapat dijadikan contoh yang baik dalam mendidik murid-muridnya dalam mengajar sendiri, seorang pengajar memiliki kewajiban yang sangat besar, dalam suasana kelas, namun selain itu iklim setempat harus mampu menjadi pedoman sejati bagi daerah setempat. Pesan-pesan Sang Buddha sebagai motivasi dalam pelatihan Buddhis memberikan contoh dalam iklim sekolah. Seperti dalam *Lohicca Sutta*, “seorang pendidik harus menjadi teladan sejati bagi siswa dan menjadi seorang guru yang dapat berubah menjadi sosok lebih berhati-hati dalam berpikir, berbicara, dan membuat gerakan yang sebenarnya”.

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



Keterangan :

X : Kompetensi Guru Agama Buddha (variabel bebas)

Y : Motivasi Belajar Peserta Didik (variabel terikat)

⇒ : Kompetensi Guru Agama Buddha mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik

Kerangka berpikir pada penelitian ini berdasarkan keadaan lapangan menggambarkan dari pengaruh kompetensi guru agama Buddha, menjelaskan bahwa kompetensi guru agama Buddha diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik yang beragama Buddha di SMA Negeri 1 Ampel, di dalam bagan juga dijelaskan tentang motivasi belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diambil berdasarkan kerangka berpikir yang dibuat peneliti yaitu, Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Agama Buddha Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Agama Buddha SMA Negeri 1 Ampel Tahun 2022.